Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 15599-15610

Hubungan Antara Peran Ayah Pada Perkembangan Moral Remaja Di RT 29 Dan RT 40 Kecamatan Jakabaring Palembang

Siska Andriani[1], Suryati[2], Hartika Utami Fitri[3]
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Andrianisiska003@gmail.com

Published: March , 2026

ABSTRACT

This study, entitled "The Relationship Between Fathers' Roles and the Moral Development of Adolescents in Neighborhood Associations (RT) 29 and 40, Jakabaring District, Palembang," aims to determine the role of fathers in raising adolescents and the relationship between fathers' roles and the moral development of adolescents in RT 29 and RT 40, Jakabaring District. This study used a quantitative approach with a correlational approach. The sample size for this study was 30 respondents. S*imple random sampling* was used for the study, and a questionnaire was used for data analysis. SPSS version 20 was used for data processing with a *product-moment* correlation. The validity test level was 0.361 and the reliability test level was 0.7. The results of this study indicate that the level of fathers' role in raising adolescents is classified as moderate. 77% of adolescents received moderate scores for moral development. Meanwhile, 66% of adolescents received moderate scores for moral development. There was a significant relationship between the father's role and adolescent moral development, with a *product-moment* correlation of 0.771 and a significance level of 5%. The results of this study indicate a relationship between the father's role and adolescent moral development.

Keywords: *Father's Role, Moral Development, Adolescents*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Hubungan Antara Peran Ayah Pada Perkembangan Moral Remaja Di RT 29 dan RT 40 Kecamatan Jakabaring Palembang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran peran ayah dalam pengasuhan remaja dan hubungan peran ayah pada perkembangan moral remaja di RT 29 dan RT 40 Kecamatan Jakabaring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel acak), analisis data menggunakan kuesioner (angket). Teknik pengolahan data menggunakan SPSS Versi 20 dengan korelasi *product moment*. Dengan taraf uji validitas 0,361 dan taraf uji reliabilitas 0,7. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat peran ayah dalam pengasuhan remaja tergolong sedang. Dilihat dari perolehan nilai dengan kualifikasi sedang berjumlah 77%. Sedangkan untuk tingkat perkembangan moral remaja memperoleh nilai dengan kualifikasi sedang sebanyak 66%. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara peran ayah pada perkembangan moral remaja dengan hasil hubungan sebesar 0,771 dengan korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran ayah pada perkembangan moral remaja.

Kata Kunci : *Peran Ayah, Perkembangan Moral, Remaja*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana para remaja tidak dapat dan tidak mau lagi diperlakukan sebagai kanak-kanak, namun mereka juga belum mencapai kematangan yang penuh dan tidak dapat dimasukkan kedalam kategori orang dewasa. Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu.

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Remaja harus sadar bahwa ketika terjadi perubahan hormon dan fisik bukan berarti mereka boleh melakukan apa yang orang dewasa lakukan. Maka dapat kita pahami bahwa remaja adalah sekelompok manusia yang mengalami banyak perubahan baik perubahan secara fisik, pisikis maupun emosi. Dimana masa kisaran umur kanak-kanak menuju dewasa yaitu 13-18 tahun sesuai dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa usia remaja adalah usia 13-18 tahun. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap memasuki fase individu memiliki tugas-tugas perkembangannya sendiri begitu juga saat memasuki atau berada pada fase remaja. Maka individu tersebut dituntut memenuhi tugas perkembangan di masa remaja.

Salah satu tugas perkembangan yang penting dalam masa remaja awal adalah untuk mengerti apa yang diharapkan oleh kelompok darinya dan mau merubah sikap-sikapnya sesuai dengan harapan-harapan kelompok tanpa selalu dibimbing, diawasi, dan diancam oleh orang-orang dewasa, seperti dalam masa kanak-kanak. Untuk mencapai hal tersebut remaja harus memiliki pengawasan dari dalam atau "*internal control*".

Pada tugas perkembangan remaja ternyata terdapat aspek moral. Moral adalah sebuah kualitas dari perbuatan seseorang yang memperlihatkan tentang itu benar dan salah, baik dan buruk. Sehingga moral mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan seseorang. Menurut teori Kolhberg perkembangan moral terbagi dalam tiga tingkatan yaitu *prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional*, dan setiap tingkatan memiliki dua tahapan. Dimana moral sendiri adalah seperangkat aturan atau acuan yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku pada seseorang atau sekelompok orang. Adanya penyimpangan moral di lihat dari kasus-kasus seperti perkelahian, pencurian, tawuran, pembully-an bahkan ditemui masih banyak seorang atau sekelompok anak yang bersikap tidak sopan pada orang yang lebih tua baik pada orangtua dan guru.

Dalam islam sendiri moral atau akhlak berada pada tingkatan pertama dibandingkan ilmu. Seperti halnya Allah mengutus Rasulullah ditengah-tengah umat manusia yaitu untuk memperbaiki akhlak pada diri mereka. Rasulullah bersabda dalam hadist dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu : "Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (HR. Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiayallahu'anhu)."

Adapun menurut Berns ada tiga keadaan yang menjadi faktor dalam mempengaruhi moralitas anak, yaitu situasi, individu dan sosial. Pertama, situasi ini merupakan hal di mana seorang anak tersebut berada dalam konteks kehidupannya.Kedua, konteks individu merupakan konteks pribadi anak yang terlahir dengan fitrah atau potensi dalam dirinya sehingga membuatnya memiliki karakteristik tertentu. Ketiga, konteks sosial dimana keluarga, teman sebaya, media masa, institusi pendidikan dan masyarakat yang pasti dilalui anak dalam proses interaksi yang memberikan pengalaman dan pengetahuan pada diri anak. Sehingga dalam konteks ini anak dapat belajar terkhusus keluarga dalam hal ini.

Selain itu masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku moral remaja salah satunya ialah latar belakang pendidikan yang diterima oleh remaja tersebut baik Pendidikan dalam keluarga maupun Pendidikan formal yang bisa disebut sebagai lingkungan sosial remaja tersebut sehingga faktor-faktor lingkungan sosial penting pula artinya bagi perkembangan moral remaja, lingkungan sosial.Melihat faktor di atas dapat kita simpulkan pentingnya peran utama keluarga yaitu kedua orangtua terhadap moral remaja. Namun selama ini pengasuhan terhadap anak seringkali dibebankan hanya kepada ibu. Hal ini karena seorang ayah hanya dianggap sebagai pencari nafkah dalam keluarga, sehingga waktu yang digunakan banyak dihabiskan di luar rumah daripada berkumpul bersama keluarga dan bermain dengan anak-anak nya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi kekuatan serta arah hubungan antar variabel, serta sejauh mana satu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Melalui desain korelasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara peran ayah sebagai variabel

independen dan perkembangan moral remaja sebagai variabel dependen di lingkungan RT 29 dan RT 40, Kecamatan Jakabaring, Palembang.

Objek penelitian ini difokuskan pada dinamika hubungan antara peran ayah dalam pengasuhan terhadap kondisi moral remaja. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengklasifikasikan dua jenis variabel: variabel independen (bebas), yaitu peran ayah yang diposisikan sebagai faktor yang memengaruhi, dan variabel dependen (terikat), yaitu moral remaja yang diposisikan sebagai variabel yang dipengaruhi. Lokasi penelitian ditetapkan di wilayah RT 29 dan RT 40 Kecamatan Jakabaring untuk melihat seberapa besar arah hubungan dan saling pengaruh antar variabel tersebut secara empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini peneliti memberikan penjelasan mengenai hasil penelitian mengenai tingkat dan hubungan peran ayah pada perkembangan moral remaja di RT 29 dan RT 40 Kecamatan Jakabaring Palembang. Adapun tabel pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Penelitian

NO	Jadwal Penelitian	Keterangan
1	Validitas instrumen	27 Agustus 2023
2	Penentuan responden	2 Agustus 2023
3	Penyebaran angket	3 September 2023

1. Bagaimana Gambaran Peran Ayah Dalam Pengasuhan Pada Remaja di RT 29 dan RT 40 Kecamatan Jakabaring Palembang

Jumlah pernyataan pada kuesioner berjumlah 50 pernyataan. Peneliti menyebarkan angket peran ayah terhadap perkembangan moral remaja pada 30 responden. Adapun tabel hasil angket tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2
Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan Remaja

NO	NAMA	HASIL
1	MZ	81
2	A	84
3	TR	100
4	AR	100
5	AD	81
6	AH	83
7	KR	84
8	OP	78
9	AU	83
10	SC	87
11	RM	93

12	RN	85
13	SS	85
14	TI	89
15	BH	100
16	DA	100
17	R	85
18	AP	84
19	AMA	97
20	MBI	93
21	Z	88
22	MF	87
23	AD	65
24	FD	89
25	JWD	92
26	RA	81
27	R	90
28	SN	92
29	N	82
30	ND	82

Tahap selanjutnya menentukan mean dan standar deviasi penggunaan media sosial instagram dengan menggunakan bantuan Windows SPSS Versi 20 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Deskripsi Statistik Penelitian Variabel X

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X.1	30	3	4	3,70	,466
X.2	30	3	4	3,77	,430
X.3	30	2	4	3,37	,556
X.4	30	1	4	3,13	,819
X.5	30	2	4	3,50	,572
X.6	30	2	4	3,23	,728
X.7	30	1	4	3,57	,774
X.8	30	1	4	3,60	,855

X.9	30	2	4	3,63	,556
X.10	30	2	4	3,67	,547
X.11	30	2	4	3,50	,682
X.12	30	2	4	3,63	,556
X.13	30	1	4	3,40	,724
X.14	30	2	4	3,67	,547
X.15	30	3	4	3,27	,450
X.16	30	3	4	3,53	,507
X.17	30	1	4	3,07	,740
X.18	30	1	4	3,47	,776
X.19	30	3	4	3,57	,504
X.20	30	1	4	3,63	,718
X.21	30	2	4	3,47	,571
X.22	30	1	4	3,30	1,022
X.23	30	3	4	3,50	,509
X.24	30	2	4	3,53	,571
X.25	30	1	4	3,63	,669
Total	30	65	100	87,33	7,671
Valid N (listwise)	30				

Sumber : olahan data dengan spss versi 20

Keterangan :

N = Jumlah frekuensi

Minimum = Nilai terendah
Maximum = Nilai tertinggi
Mean = Nilai rata-rata
Standar Deviation = Simpangan baku

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 20 diatas bahwasanya untuk nilai mean dari angket peran ayah dengan 30 responden yaitu 87,33. Sedangkan untuk nilai standar deviasi yaitu 7,671. Setelah mengetahui dan mendapatkan data tersebut, maka langkah berikutnya adalah menghitung dan mengelompokkan nilai menjadi tiga kategori yaitu (tinggi, sedang dan rendah) sebagai berikut :

Tinggi = M + 1 SD

Sedang = antara M - 1SD sampai M + 1SD Rendah
= M – 1SD

Dengan ketentuan rumus diatas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

1) Indikator yang tergolong kategori tinggi M + 1SD = 87,33 + 7,671
   = 95,00 (dibulatkan menjadi 95 ke atas dikategorikan tinggi)
2) Indikator yang tergolong kategori sedang
   M - 1SD sampai M + 1SD = 87,33 – 7,671 sampai 87,33 + 7,671
   = 79,65 sampai 95,00 (dibulatkan menjadi 79-95 dikategorikan sedang)

3) Indikator yang tergolong kategori rendah M -
1SD = 87,33 – 7,671
= 79,65 (dibulatkan menjadi 79 ke bawah dikategorikan rendah)

Tabel 4.4

Rentang Angka TSR

No.	Nilai	Kategori
1	>95	Tinggi
2	79-95	Sedang
3	<79	Rendah

Berdasarkan data mentah tentang skala peran ayah memperoleh hasil 5 responden termasuk dalam kategori tinggi, 23 responden termasuk dalam kategori sedang dan 2 responden termasuk dalam kategori rendah. Untuk memperoleh hasil frekuensi relatif maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = Persentase
f = Frekuensi data
N = Jumlah sampel

a) $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{5}{30} \times 100\ \% = 17\%$

b) $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{20}{30} \times 100\ \% = 66\%$

c) $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{5}{30} \times 100\ \% = 17\%$

Untuk lebih jelasnya mengenai nilai distrubusi frekuensi peran ayah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Nilai Distribusi Frekuensi Peran Ayah

VARIABEL X				
No.	**Kategori**	**Nilai**	**Frekuensi**	**Persentase**
1	Tinggi	> 95	5	16 %
2	Sedang	79-95	23	77 %
3	Rendah	< 79	2	7 %
Total			30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa untuk hasil persentase pada remaja di RT 29 dan RT 40 Kecamatan Jakabaring Palembang mengenai tingkat peran ayah dalam pengasuhan remaja digolongkan dalam kategori nilai tinggi berjumlah 5 remaja (16%), nilai sedang berjumlah 23 remaja (77%) dan nilai rendah berjumlah 2 remaja (7%).

Kesimpulannya bahwa gambaran tingkat peran ayah pada remaja di RT 29 dan RT 40 Kecamatan Jakabaring Palembang berada dalam kategori sedang, yang berarti remaja RT 29 dan RT 40 mendapatkan peran ayah nya dalam pengasuhan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan dari 30 remaja diperoleh nilai dengan dengan kualifikasi sedang berjumlah 77%.

Tabel 4.6

Gambaran Perkembangan Moral Remaja

NO	NAMA	HASIL
1	MZ	83
2	A	91
3	TR	100
4	AR	96
5	AD	77
6	AH	76
7	KR	78
8	OP	81
9	AU	86
10	SC	81
11	RM	90
12	RN	73
13	SS	81
14	TI	84
15	BH	97
16	DA	100
17	R	74
18	AP	92
19	AMA	90
20	MBI	90
21	Z	82
22	MF	80
23	AD	74
24	FD	92
25	JWD	91
26	RA	83

27	R	92
28	SN	95
29	N	84
30	ND	76

Tahap selanjutnya menentukan mean dan standar deviasi perkembangan moral remaja dengan menggunakan bantuan Windows SPSS Versi 20 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Deskripsi Statistik Penelitian Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X.1	30	3	4	3,70	,466
X.2	30	3	4	3,77	,430
X.3	30	2	4	3,37	,556
X.4	30	1	4	3,13	,819
X.5	30	2	4	3,50	,572
X.6	30	2	4	3,23	,728
X.7	30	1	4	3,57	,774
X.8	30	1	4	3,60	,855
X.9	30	2	4	3,63	,556
X.10	30	2	4	3,67	,547
X.11	30	2	4	3,50	,682
X.12	30	2	4	3,63	,556
X.13	30	1	4	3,40	,724
X.14	30	2	4	3,67	,547
X.15	30	3	4	3,27	,450
X.16	30	3	4	3,53	,507
X.17	30	1	4	3,07	,740
X.18	30	1	4	3,47	,776
X.19	30	3	4	3,57	,504
X.20	30	1	4	3,63	,718
X.21	30	2	4	3,47	,571
X.22	30	1	4	3,30	1,022
X.23	30	3	4	3,50	,509
X.24	30	2	4	3,53	,571
X.25	30	1	4	3,63	,669
Total	30	65	100	87,33	7,671
Valid N (listwise)	30				

Sumber : olahan data SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 20 diatas bahwasanya untuk nilai mean dari angket perkembangan moral dengan 30 responden yaitu 85,63. Sedangkan untuk nilai standar deviasi yaitu 7,989. Setelah mengetahui dan mendapatkan data tersebut, maka langkah berikutnya adalah menghitung dan mengelompokkan nilai menjadi tiga kategori yaitu (tinggi, sedang dan rendah), sebagai berikut:

1) Indikator yang tergolong kategori tinggi M + 1SD = 85,63 + 7,989
   = 93,61 (dibulatkan menjadi 93 ke atas dikategorikan tinggi)

2) Indikator yang tergolong kategori sedang
   M - 1SD sampai M + 1SD = 85,63 – 7,989 sampai 85,63 + 7,989
   = 77,64 sampai 93,61 (dibulatkan menjadi 77-93 dikategorikan sedang)

3) Indikator yang tergolong kategori rendah M - 1SD = 85,63 – 7,989
   =77,64 (dibulatkan menjadi 77 kebawah dikategorikan rendah)

Tabel 4.8
Rentan Angka TSR

No.	Nilai	Kategori
1	>93	Tinggi
2	77-93	Sedang
3	<77	Rendah

Berdasarkan data mentah tentang skala perkembangan moral remaja memperoleh hasil 5 responden termasuk dalam kategori tinggi, 20 respon termasuk dalam kategori sedang dan 5 responden termasuk dalam kategori rendah. Untuk memperoleh hasil frekuensi relatifnya sendiri dapat dilihat sebagai berikut:

d) $P = \frac{f}{N}$ x 100% = $\frac{5}{30}$ x 100 % = 17%

e) $P = \frac{f}{N}$ x 100% = $\frac{20}{30}$ x 100 % = 66%

f) $P = \frac{f}{N}$ x 100% = $\frac{5}{30}$ x 100 % = 17%

Untuk lebih jelasnya mengenai nilai distrubusi frekuensi perkembangan moral remaja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Nilai Distribusi Frekuensi Perkembangan Moral Remaja

VARIABEL Y				
No.	**Kategori**	**Nilai**	**Frekuensi**	**Persentase**
1	Tinggi	> 93	5	17%
2	Sedang	77-93	20	66%

3	Rendah	< 77	5	17%
Total			30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa untuk hasil persentase pada remaja di RT 29 dan RT 40 Kecamatan Jakabaring Palembang mengenai tingkat perkembangan moral remaja digolongkan dalam kategori nilai tinggi berjumlah 5 remaja (17%), nilai sedang berjumlah 20 remaja (66%) dan nilai rendah berjumlah 5 remaja (17%).

Kesimpulannya bahwa gambaran tingkat perkembangan moral pada remaja di RT 29 dan RT 40 Kecamatan Jakabaring Palembang berada dalam kategori sedang, yang berarti memperoleh nilai dengan kualifikasi sedang sebanyak 66%.

2. Analisis Data Hubungan Peran Ayah Pada Perkembangan Moral Remaja Di RT 29 dan RT 40 Kecamatan Jakabaring Palembang

Setelah mengetahui data nilai yang diperoleh menggunakan bantuan SPSS versi 20, maka selanjutnya peneliti mencari perbandingan hasil perolehan angket peran ayah dengan perkembangan moral remaja menggunakan *korelasi product moment* yang digunakan untuk menguji atau mengetahui hubungan antara dua variabel.

Untuk melakukan pengujian data dan membuktikan bahwa hubungan adanya peranan ayah pada perkembangan moral remaja dengan menggunakan teknik analisis *product moment* dengan bantuan Windows SPSS Versi 20. Adapun tabel hasil uji korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.10
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Peran Ayah	Perkembangan Moral Remaja
Peran Ayah	Pearson Correlation	1	.771**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Perkembangan Moral Remaja	Pearson Correlation	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel correlation diatas diperoleh nilai korelasi hubungan sebesar 0,771 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena > 0,05. Maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara peran ayah (X) dengan perkembangan moral remaja (Y) di RT 29 dan RT 40 Kecamatan Jakabaring Palembang.

Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan kriteria taraf signifikan sebagai berikut :

1)Jika signifikansi > 0,05 maka Ha diterima.

2)Jika signifikan < 0,05 maka Ho ditolak.

Berdasarkan variabel peran ayah dengan perkembangan moral remaja yang memiliki korelasi derajat hubungan dengan korelasi yang kuat. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tingkat perkembangan moral remaja semakin tinggi dengan adanya peran ayah. Sebaliknya semakin rendah peran ayah maka semakin rendah tingkat perkembangan moral remaja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat peran ayah pada perkembangan moral remaja dan mengetahui hubungan peran ayah pada perkembangan moral remaja. Berikut penjelasannya:

1. **Tingkat peran ayah pada perkembangan moral**

   Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat peran ayah berada dalam kategori sedang, yang berarti remaja RT 29 dan RT 40 mendapatkan peran ayah sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan dari 30 remaja memperoleh nilai dengan kualifikasi sedang berjumlah 77%. Sedangkan untuk tingkat perkembangan moral pada remaja di RT 29 dan RT 40 Kecamatan Jakabaring Palembang berada dalam kategori sedang, yaitu memperoleh nilai dengan kualifikasi sedang sebanyak 66%.

2. **Hubungan Peran Ayah dengan Perkembangan Moral remaja**

   Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel peran ayah memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan moral remaja. Analisis ini sudah dibuktikan dari nilai koefensi korelasi sebesar r = 0,771 dengan signifikan p = 0,000 atau p < 0,05.

   Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan peran ayah dengan perkembangan moral remaja memiliki hubungan yang signifikan artinya semakin berperan ayah pada perkembangan moral remaja, maka semakin berkembang moral remaja tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Hubungan Antara Peran Ayah Pada Perkembangan Moral Remaja Di RT 29 Dan 40 Kecamatan Jakabaring Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menggunakan tinggi sedang dan rendah (TSR) untuk mencari Tingkat peran ayah dalam pengasuhan remaja tergolong sedang. Dilihat dari perolehan nilai peran ayah dengan kualifikasi sedang berjumlah 77%. Sedangkan untuk tingkat perkembangan moral remaja memperoleh nilai dengan kualifikasi sedang sebanyak 66%.
2. Terdapat hubungan yang signifikan nilai korelasi (hubungan sebesar 0,771 dengan signifikan 0,000), Ha diterima karena > 0,05. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara peran ayah dengan perkembangan moral remaja di RT 29 dan RT 40 Kecamatan Jakabaring Palembang.

REFERENSI

Anggraini Vivi. (2018). *"Fatherhood dalam Perkembangan dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini,"* Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.II, No.1

Arifani Maulida Rahman, Sutipyo Ru'iya, Dzaky, dkk. (2022). *"Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam, AKHLAQUL KARIMAH",* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.1, No.1

Dinda Septiani,, Itto Nesyia Nasution. (2017*). "Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Dilihat Dari Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan"*, Prosiding. Vol. 2

Dwiyanti, R. (2013). "Peran Orangtua dalam Perkembangan Moral Anak. Prosiding Seminar Nasional Parenting"

Mardi Fitri. Nu'aiman. (2020*). "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak Pada Usia DinI",* Al-Athfaal : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.1

Muh.Mu'ads Hasri. (2019). *"Pandangan Al-Quran Atas Peran Ayah Dalam Proses Perkembangan Anak (Kajian Tafsir Tematik)",* Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan, Vol.1, No.2

Noviana Wahyu Basuki. (2017). *"Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Angkatan 2015 Universitas Diponegoro"*, Jurnal Empati, Vol.6, No.1